

KOMPARASI KINERJA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA
Performace Comparative of Indonesian State Bank and Private Bank

Gustin Tanggulangan
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana
(gustin@staff.uksw.edu)

KOMPARASI KINERJA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA
Performace Comparative of Indonesian State Bank and Private Bank

Gustin Tanggulangan
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana
(gustin@staff.uksw.edu)

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif komparatif atas kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta yang masuk kategori 10 besar bank terbaik di Indonesia menurut besaran dana pihak ketiga yang dikelola sepanjang periode 2002 – 2010. Data yang digunakan adalah data bank pemerintah dan bank swasta yang konsisten masuk dalam 10 besar bank terbaik dalam periode pengamatan. Perbandingan kinerja didasarkan pada rasio-rasio keuangan yang mencakup CAR, BDR, CAD, ROA, BOPO dan LDR. Uji beda dilakukan dengan uji t dan uji Mann Whitney. Hasil analisis untuk tiap-tiap rasio menunjukkan adanya perbedaan kinerja pada kualitas aset yang diukur dengan BDR dan CAD. Namun dilihat dari permodalan (CAR), rentabilitas (ROA dan BOPO), likuiditas (LDR), serta tingkat kesehatan bank (CAMEL) maka kinerja kedua kelompok bank tidak berbeda secara signifikan. Keterbatasan penelitian adalah belum dimasukkannya ukuran manajemen (bobot 20%) dan salah satu ukuran likuiditas yaitu rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar (bobot 5%) dalam penentuan nilai CAMEL.

Kata Kunci: CAMEL, kinerja keuangan, Bank Pemerintah, Bank Swasta

ABSTRACT

This study is a descriptive comparative study on the financial performance of Indonesian state banks to private banks in the period of 2002-2010. Data selected is the data of the 10 best bank based on the amount of third-parties funds during the period 2002 to 2010. Performance comparison is based on financial ratios that are included in CAMEL value calculation i.e. CAR, CAD, ROA, BOPO and LDR. Tests performed by t- test and Mann Whitney test. Analytical results for each ratio indicates the different performance based on CAD and BDR ratio. However, based on the ratio of CAR, ROA, BOPO, LDR there was no performance difference of them. Also, there was no difference health levels beetwen the government bank with the private bank based on CAMEL. However, the calculated of CAMEL value does not include management aspects (weighting 25%) and the ratio of call money on current assets (weighting 5%).

Key Words: CAMEL, financial performance, the government bank, private bank

PENDAHULUAN

Tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap bank milik pemerintah relatif lebih tinggi daripada kepercayaan pada bank swasta. Masyarakat menganggap bahwa penyimpanan dana di bank pemerintah lebih aman daripada bank swasta. Hal inilah yang menyebabkan bank-bank pemerintah tidak kehilangan nasabah pada masa krisis tahun 1998 (Juwandono, 2000). Bahkan pada masa krisis tersebut, sejumlah dana di bank swasta dipindahkan pemilikinya ke bank pemerintah. Hasilnya tidak banyak bank pemerintah yang membutuhkan bantuan likuiditas (BLBI) pada masa itu. Namun, sejumlah penghargaan bagi pengelolaan perbankan juga diperoleh bank-bank swasta. Apabila pemberian penghargaan adalah pengakuan akan kualitas manajemen perbankan maka kenyataan tersebut bisa jadi tidak sesuai dengan ekspektasi (persepsi) masyarakat akan keamanan dananya pada bank pemerintah. Oleh karena itu masyarakat perlu memahami ukuran kinerja perbankan untuk mencapai tujuan investasinya. CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*) adalah salah satu indikator kualitas kesehatan perbankan yang dapat memproyeksikan kondisi keuangan bank di masa yang akan datang. Pada tahun 2004 BI memasukkan unsur sensitivitas terhadap risiko pasar dalam penentuan tingkat kesehatan bank (peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004) yang kemudian dikenal sebagai CAMELS.

Bank dengan peringkat CAMEL di atas 81 adalah bank dengan pendapatan yang kuat dan aktiva tak lancar yang sedikit. Bank dengan peringkat CAMEL dibawah 81, oleh pengawas bank dipandang lemah dalam pendapatan atau permodalan. Nilai CAMEL digunakan oleh pengawas bank untuk mengetahui bank yang memerlukan pengawasan ketat meskipun demikian peringkat CAMEL tidak pernah dinformasikan secara luas (Humas BI, 2010).

Beberapa penelitian terkait kinerja bank pemerintah dan bank swasta di Indonesia dengan metode pengukuran berbeda dan tahun pengamatan yang berbeda, memberikan kesimpulan yang berbeda. Penelitian Bayuningtyas (2010) untuk periode 2006 menyimpulkan bahwa kinerja bank pemerintah tidak berbeda dengan kinerja bank

swasta. Penelitian tersebut didukung oleh Purwoko dan Susanto (2008) untuk periode pengamatan pada 2001-2006 dengan pengukuran berdasarkan rasio kecukupan modal (RKM), marjin suku bunga bersih (MSB), pengembalian ekuitas (PE), dan pengembalian aset (PA). Akan tetapi penelitian Suryanto (2011) yang menggunakan metode *data envelopment analysis* (DEA) menemukan adanya perbedaan efisiensi bank pemerintah dengan bank swasta untuk tahun pengamatan 2007-2008.

Bank Indonesia pada setiap tahun membuat daftar peringkat bank yang masuk daftar 10 besar bank berdasarkan jumlah aktiva, jumlah kredit, dan besarnya penghimpunan dana pihak ketiga. Bank-bank yang masuk dalam peringkat tersebut mengindikasikan kekuatan modal ataupun tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Namun, informasi objektif atas kinerja bank-bank tersebut relatif terbatas meskipun BI sebagai pengawas secara terus menerus memantau kesehatan perbankan namun hasilnya tidak dipublikasikan secara luas.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbandingan kinerja kelompok bank pemerintah dan kelompok bank swasta yang masuk peringkat 10 besar sepanjang tahun 2002-2010 dalam hal jumlah penghimpunan dana pihak ketiga. Perbandingan kinerja didasarkan pada aspek permodalan (CAR), aset (BDR dan CAD), laba (ROA dan BOPO), dan likuiditas yang merupakan komponen yang masuk dalam penilaian indikasi tingkat kesehatan bank menurut ukuran CAMEL. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat untuk keputusan investasi/penyimpanan dananya, pihak manajemen bank, dan pihak otoritas terkait.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan perbankan adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut berbagai aspek diantaranya aspek penghimpunan dana, kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan perbankan juga

merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan dalam mencapai tujuannya. Indikator-indikator keuangan juga dapat dipakai sebagai sistem peringatan terhadap kemunduran kondisi keuangan suatu perusahaan (Wusanan, 2009).

Salah satu ukuran yang dapat digunakan menilai kinerja keuangan perbankan adalah nilai CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings and Liquidity*). CAMEL juga dapat mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan baik (Dedy, 2003). Rasio-rasio dalam CAMEL bisa menjadi alat prediksi kemungkinan kegagalan dari perbankan untuk jangka waktu satu sampai lima tahun sebelum bank tersebut benar-benar bangkrut (Aryati, 2002). Melalui Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, indikator CAMEL telah ditetapkan untuk digunakan BI dalam menilai kinerja perbankan. Dengan CAMEL, tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Indikator yang diukur dalam CAMEL adalah:

a. *Capital*

Capital diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal yakni ukuran yang menyatakan kemampuan permodalan untuk menutup kemungkinan kerugian dari kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Rasio ini juga dapat memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal sendiri dan dana dari sumber-sumber diluar bank. Semakin tinggi nilai rasio CAR maka semakin baik kemampuan permodalan suatu bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 menetapkan nilai CAR minimal adalah 8%. Dalam penghitungan CAMEL, rasio permodalan (CAR) diberi bobot 25%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

CAR = *Capital Adequacy Ratio*.

Modal = Total modal (modal inti dan modal pelengkap).

ATMR = Aktiva tertimbang menurut risiko, yaitu aktiva yang diperhitungkan sebagai dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank

b. *Assets*

Rasio *assets* digunakan untuk mengukur kualitas aset yang dimiliki suatu bank yang diukur dengan BDR (*bad debt ratio*) dan CAD (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Rasio BDR dirumuskan sebagai berikut:

$$BDR = \frac{APD}{TAP} \times 100\%$$

BDR = *Bad Debt Ratio*.

APD = Aktiva produktif yang diklasifikasikan, yaitu jumlah aktiva yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- 25% dari kredit yang digolongkan dalam perhatian khusus (*special mention*).
- 50% dari kredit yang digolongkan kurang lancar (*sub standard*).
- 75% dari kredit yang digolongkan diragukan (*doubtful*).
- 100% dari kredit yang digolongkan macet (*loss*) yang masih tercatat dalam pembukuan bank dan surat berharga yang digolongkan macet.

TAP = Total Aktiva Produktif, adalah total aktiva dalam rupiah dan valuta asing untuk memperoleh penghasilan

Rasio CAD dirumuskan sebagai berikut :

$$CKPN = \frac{\text{Cadangan penghapusan aktiva}}{\text{Aktiva produktif yg diklasifikasikan}}$$

Bobot BDR dan CAD dalam penghitungan nilai CAMEL adalah 25% dan 5 %

c. *Management*

Rasio *management* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba bersih. BI menyediakan 250 pertanyaan kepada bank sebagai indikator untuk menilai tingkat kesehatan Bank. Setiap pertanyaan yang dijawab “ya” akan memperoleh nilai kredit 0,4. Bobot penilaian management dalam CAMEL adalah 25%.

d. *Earnings*

Penilaian *earnings* dilihat dari dua rasio yaitu rasio ROA (*Return on Assets*) dan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Rasio ROA adalah ukuran kemampuan manajemen dalam memperoleh laba sebelum pajak dan bunga yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Dendawijaya dalam Wahyu Rini, 2006). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$ROA = \frac{LSPB}{TA} \times 100\%$$

ROA = *Return on Asset*.

LSPB = Laba sebelum pengurangan taksiran pajak penghasilan dan bunga.

TA = Total aktiva

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Mudrajat, 2002). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi

bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{BO}{PO} \times 100\%$$

BOPO = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

BO = Biaya operasional, yaitu biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

PO = Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan usaha bank

Bobot ROA dan BOPO dalam penilaian CAMEL adalah masing-masing 5%.

e. *Liquidity*

Rasio *liquidity* menggambarkan kemampuan membayar hutang jangka pendek dan memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Likuiditas bank dalam CAMEL diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap Aktiva Lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Bobot kedua rasio tersebut dalam penilaian CAMEL adalah masing-masing 5%.

$$LDR = \frac{JKD}{DPK + KLBI + MI} \times 100\%$$

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

JKD = Jumlah kredit yg diberikan dalam Rupiah dan valuta asing

DPK = Dana Pihak Ketiga berupa giro, tabungan dan deposito

KLBI = Kredit Likuiditas Bank Indonesia,

adalah kredit yang diberikan BI kepada bank untuk menunjang program pemerintah

MI = Modal inti yakni modal bank yang terdiri dari modal disetor, modal sumbangan dan cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak,

Pengembangan Hipotesis

Bank pemerintah adalah bank yang akta pendirian maupun sahamnya dimiliki pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya dimiliki oleh pemerintah. Sedangkan bank swasta adalah bank yang seluruh atau sebagian kepemilikannya dimiliki oleh pihak swasta. Baik bank swasta maupun bank pemerintah bersaing untuk dalam mencapai tujuan bisnisnya. Bank pemerintah memiliki keuntungan karena kepemilikan oleh pemerintah sehingga dipersepsikan oleh masyarakat sebagai bank yang permodalan dan kinerjanya akan selalu disokong oleh pemerintah. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih menabungkan uangnya di bank pemerintah daripada bank swasta karena dipandang lebih aman (Cahyadi, 2007). Kepercayaan tersebut tidak berkurang bahkan dalam kondisi krisis seperti yang terjadi pada tahun 1998. Pada masa tersebut bank pemerintah tidak banyak memperoleh BLBI bahkan masyarakat memindahkan dananya dari bank swasta ke bank pemerintah (Juwandono, 2000).

Meskipun demikian, penelitian Bonin et. Al (2003) di negara-negara yang sedang mengalami transisi menyebutkan bahwa bank yang dimiliki oleh pemerintah kurang efisien dibandingkan dengan bank yang dimiliki oleh swasta ataupun asing. Di Indonesia, Jasmina dan Goeltom (1995) juga menyimpulkan bahwa bank pemerintah memiliki tingkat inefisiensi teknis yang lebih besar dari bank swasta. Demikian pula penelitian Suryanto (2011) dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) mengukur efisiensi kinerja yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2009 menyimpulkan adanya perbedaan kinerja bank-bank pemerintah dengan bank-bank swasta tersebut. Berbagai penelitian tersebut relevan dengan fakta bahwa lebih banyak penghargaan

perbankan di Indonesia diperoleh oleh bank swasta (Hazairin, 2010).

Namun penelitian yang lain juga menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja antara bank pemerintah dan bank swasta. Budi (2006) mengatakan bahwa pada tahun 2001-2003 kinerja antara bank pemerintah dan bank swasta tidak memiliki perbedaan demikian juga penelitian Erawati (2010) dengan Metode EAGLES untuk tahun 2007-2009

Bank pemerintah memiliki keunggulan sebagai bank yang dipersepsikan ditopang oleh pemerintah sehingga relatif lebih mudah memobilisasi dana dari masyarakat. Meskipun budaya birokrasi pemerintah relatif tidak efisien dapat mempengaruhi pola pengelolaan bank-bank pemerintah namun tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi memberikan kesempatan untuk mempertahankan kinerjanya bahkan untuk keluar dari kondisi yang buruk sehingga tetap mempertahankan kepercayaan nasabahnya. Adapun bank-bank swasta dalam rangka memperoleh pangsa pasar akan berupaya meningkatkan kinerjanya untuk juga memperoleh kepercayaan masyarakat. Bank yang konsisten masuk dalam kelompok 10 besar bank terbaik berdasarkan besaran simpanan pihak ketiga adalah bank yang memperoleh kepercayaan dari masyarakat baik sebagai bank pemerintah maupun bank swasta dengan kinerja yang baik. Sehingga diduga tidak ada perbedaan kinerja antara kedua kelompok bank tersebut. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta yang masuk kriteria 10 besar bank terbaik berdasarkan jumlah simpanan pihak ketiga secara konsisten.

METODOLOGI PENELITIAN

Data Penelitian

Data kinerja keuangan bank-bank di Indonesia yang dapat diakses saat penelitian ini dilakukan adalah data periode 2002-2010. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *metode*

purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank-bank yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia tahun 2002-2010 sebagai Bank Persero atau Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Bank-bank yang secara konsisten termasuk peringkat 10 besar bank pada tahun 2002-2010 berdasarkan besaran jumlah dana pihak ketiga yang dikelola.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel terseleksi sebagai berikut :

Tabel 1.

Proses pengambilan sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah bank terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia tahun 2002-2010	130
Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah,	(90)
Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional	(40)
Tidak konsisten masuk 10 besar bank berdasarkan jumlah simpanan selama periode pengamatan	(37)
Jumlah sampel	7

Tujuh (7) bank yang terpilih sebagai sampel adalah tiga (3) bank pemerintah yaitu Bank Mandiri, BNI, BRI dan empat (4) bank swasta yaitu BCA, Bank Danamon, Bank Panin, Bank Permata.

Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif. Deskripsi data mencakup rata-rata, nilai maksimum dan minimum data, serta variasi data. Selanjutnya dilakukan uji beda dengan t test dan uji *Mann Whitney* untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja kedua jenis bank tersebut. Uji t dilakukan terhadap rasio keuangan yang terdistribusi normal sedangkan uji *Mann Whitney* digunakan untuk menguji data yang tidak terdistribusi normal. Uji *Mann Whitney* dapat digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang independent dan tidak

menuntut bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Subiyakto, 1995). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi rasio terkait dari Laporan Perhitungan Rasio perbankan
2. Menentukan bobot setiap rasio dalam penghitungan CAMEL
3. Melakukan uji normalitas data
4. Melakukan uji beda kinerja (uji t atau uji *Mann Whitney*) kelompok bank pemerintah dengan kelompok bank swasta berdasarkan rasio CAR, BDR, ROA, BOPO, LDR, CAD, dan nilai CAMEL.

DATA DAN ANALISIS

Analisis Deskriptif

Nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan rasio standar deviasi terhadap rata rata dapat dilihat pada tabel 2,3,4 pada lampiran. Dari tabel tersebut terlihat bahwa rasio terendah dan tertinggi pada setiap rasio ada pada kelompok bank swasta kecuali BDR tertinggi oleh Bank Mandiri pada tahun 2005. Pada tahun tersebut, Mandiri juga menjadi yang terendah dalam nilai CAMEL yang masuk dalam kategori tidak sehat. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut Bank Mandiri menghadapi permasalahan yang mengakibatkan menurunnya kinerja bank, diantaranya dengan meningkatnya kredit bermasalah, penurunan laba, dan turunnya harga saham dari Rp 2.050 pada Januari 2005 hingga ke level Rp 1.110 pada November 2005 (http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp).

Kecuali rasio BOPO dan LDR, maka rasio lainnya memiliki variasi nilai yang besar terlihat dari rasio standar deviasi terhadap mean yang lebih besar dari 30%. Artinya dalam hal permodalan (CAR), aset (BDR dan CAD), serta tingkat pengembalian aset (ROA) maka kinerja perbankan memiliki variasi yang besar.

Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian terlihat pada tabel 5 dalam lampiran, menunjukkan rasio CAR, BDR, ROA, BOPO, dan LDR untuk bank pemerintah maupun bank swasta tidak terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hanya rasio CDR yang terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni 0,20.

Dengan demikian untuk menguji perbedaan rasio CAD kelompok bank pemerintah dengan kelompok bank swasta dapat dilakukan dengan uji t. Hasilnya terlihat pada tabel 6 dalam lampiran. Sedangkan pengujian perbedaan kinerja berdasarkan rasio CAR, BDR, ROA dan BOPO dan LDR dilakukan dengan uji *Mann Whitney*, hasilnya terlihat pada tabel 7. pada lampiran.

Pengujian Hipotesis

Pada tabel 3 terlihat bahwa F hitung untuk CAD (asumsi kedua varians sama) adalah 3,937 dengan probabilitas 0,052 sehingga kedua varians benar-benar berbeda. Dengan demikian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan t test sebaiknya menggunakan asumsi kedua varians tidak sama. Dengan demikian nilai t hitung adalah 4,954 dengan probabilitas $0,00 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak, atau rata-rata (mean) rasio CAD kedua kelompok bank adalah tidak sama. Artinya kinerja kelompok bank pemerintah (4,40%) dalam mengatasi kemungkinan terjadinya penurunan kualitas aktif produktif (CAD) lebih tinggi secara signifikan daripada kelompok bank swasta (2,85%).

Variasi rasio CAD pada kelompok bank pemerintah adalah kecil dengan nilai tertinggi (6,72%) oleh Bank Mandiri pada tahun 2006 dan terendah (3,14%) oleh bank BNI pada tahun 2002. Pada kelompok bank swasta variasi CAD adalah besar dengan nilai tertinggi (7,5%) oleh Bank Permata pada tahun 2002 dan terendah (0,84%) oleh BCA di tahun 2003.

Kinerja kelompok bank pemerintah dan kelompok bank swasta dilihat dari rasio CAR, BOPO, ROA, LDR, dan CAMEL adalah sama.

Berdasarkan uji Mann-Whitney diperoleh nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,291 untuk CAR, 0,739 untuk BOPO, 0,744 untuk ROA, dan 0,117 untuk LDR yang semuanya lebih besar dari 0,05. Sehingga H_0 diterima, artinya dilihat dari kinerja permodalan, rentabilitas dan likuiditas maka tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara kelompok bank pemerintah dengan kelompok bank swasta.

Variasi nilai CAR dan LDR pada kelompok bank swasta besar namun pada kelompok bank pemerintah kecil. Untuk ROA, kedua kelompok bank memiliki variasi nilai yang besar dan sama-sama kecil untuk variasi nilai BOPO. Artinya besaran modal dan penyaluran kredit pada bank swasta memiliki variasi yang besar. Besaran Perolehan laba bervariasi namun tidak besar vairasinya dalam hal pengelolaan biaya operasional.

Bank Panin (2003) adalah bank swasta yang memiliki kemampuan permodalan tertinggi untuk menutup kemungkinan kerugian dari kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga dengan nilai CAR sebesar 42,35% sedangkan yang terendah adalah Bank Permata (2005) dengan rasio CAR 9,8%. Pada kelompok bank pemerintah, CAR terendah adalah 12,62% oleh Bank BRI (2002) dan tertinggi oleh Bank Mandiri (2003) sebesar 17,50%. Nilai terendah CAR pada kedua kelompok bank masih melebihi 8% yakni nilai minimal yang ditentukan Bank Indonesia.

LDR tertinggi pada bank swasta adalah pada Bank Danamon (2010) dengan nilai 93,82% dan yang terendah adalah Bank BCA (2002) dengan besaran 20,44%. Untuk bank pemerintah, LDR tertinggi oleh bank BRI (2009) sebesar 80,88% dan yang terendah oleh Bank Mandiri (2002) sebesar 34,74%. LDR pada tahun 2002 sangat rendah dari kisaran angka yang ideal menurut BI yaitu 75%-80% (<http://kontan.co.id>).

Laba sebelum pajak dan bunga yang dihasilkan dari rata-rata total aset (ROA) yang tertinggi untuk kelompok bank pemerintah adalah Bank BRI (2004) dengan nilai ROA sebesar 5,77% dan yang terendah adalah Bank Mandiri (2005) yakni sebesar 0,47%. Untuk kelompok bank swasta, yang tertinggi oleh Bank Danamon (2004)

sebesar 5,94% dan yang terendah adalah Bank Panin (2004) sebesar 0,66%. ROA Bank Panin dan Bank Mandiri tersebut, nilainya sudah dibawah dari 1,25% yang menjadi ketetapan Bank Indonesia.

Untuk kemampuan mengendalikan biaya operasional (BOPO), nilai tertinggi untuk kelompok bank pemerintah oleh Bank Mandiri (2010) sebesar 65,63% dan yang terendah adalah Bank BNI (2003) sebesar 95,2%. Pada kelompok bank swasta tertinggi oleh Bank Danamon (2004) sebesar 52,32% dan yang terendah adalah Bank Permata (2002) sebesar 138,1%. Nilai BOPO terendah pada kedua jenis bank buruk karena berada dibawah nilai yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 93,52%.

Untuk pengujian perbedaan rata-rata rasio BDR, terhitung nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar $0,009 < 0,05$. Artinya rata-rata BDR kedua kelompok bank berbedanya. Sehingga rata-rata nilai BDR kelompok bank swasta (2,69%) lebih tinggi secara signifikan daripada rata-rata BDR kelompok bank pemerintah (3,87%). Variasi nilai rasio BDR pada kedua kelompok bank adalah besar. Untuk bank pemerintah yang tertinggi adalah Bank Mandiri (2010) dengan nilai BDR sebesar 1,56% dan yang terendah juga oleh Bank Mandiri (2005) sebesar 12,32%. Bank swasta dengan BDR tertinggi adalah BCA (2008) sebesar 0,34% dan yang terendah adalah Bank Permata (2002) sebesar 10%. Diantara bank pemerintah dan bank swasta tersebut yang memiliki nilai BDR yang paling jelek adalah Bank Mandiri pada tahun 2005 yakni sudah melebihi 10,35% yang menjadi batas maksimal dari ketetapan Bank Indonesia.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari rasio *assets* (CAD dan BDR) maka kinerja bank pemerintah dan bank swasta berbeda signifikan. Kelompok bank pemerintah memiliki aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada bank swasta dan hal ini diantisipasi dengan cadangan penurunan nilai aset yang lebih besar.

2. Dilihat dari rasio *capital, earning, dan liquidity* maka kinerja bank pemerintah dan bank swasta tidak berbeda secara signifikan.
3. Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan kedua bank berdasarkan perhitungan CAMEL. Namun nilai CAMEL yang dihitung tersebut belum menggambarkan keseluruhan aspek yang dinilai dalam perhitungan CAMEL dengan belum dimasukkannya rasio kewajiban bersil *call money* terhadap aktiva lancar dan penilaian kualitas manajemen.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian hanya dilakukan terhadap 7 bank yang secara konsisten masuk daftar 10 besar bank dalam hal perolehan simpanan pada periode 2002-2010. Penghitungan tingkat kesehatan bank belum lengkap oleh karena tidak diperolehnya data terkait kualitas manajemen kedua kelompok bank.

Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan dengan melakukan pengujian pada bank-bank yang tidak masuk kategori 10 besar agar dapat diperoleh gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Titik dan Hekinus Manao. (2002). *Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 5, No. 2, Mei: 137-147
- Bank Indonesia, Direktori Perbankan Indonesia, Jakarta, Indonesia
- Fira, Bayuningtya. (2010). *Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Antara Bank Swasta Nasional Dengan Bank Pemerintah*. http://student-research.umm.ac.id/index.php/dept_of_development_economic/article/view/1978
- Bonin et.al. (2003). Bank Performance, Efficiency, and Ownership in Transition Country. *Journal of Money, Credit and Banking*. Vol. 33, No. 4 (Nov., 2001), pp. 926-954

- Erawati, Dewi. (2010). *Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan menggunakan Metode EAGLES antara Bank Swasta Nasional dan bank Pemerintah Periode 2007-2009*, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/10782>
- Humas Bank Indonesia. (2010). *Dinamika Transformasi Bank Di Indonesia*. Bank Indonesia
<http://keuangan.kontan.co.id/news/bi-ldr-bank-ideal-75-80>. BI : LDR Bank Ideal 75%-80%.
- Jasmina, Thia dan Goeltom, Miranda S. (1995). *Analisis Efisiensi Perbankan Indonesia*. Yogyakarta
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Purwoko.A. dan Sussanto, Hery. (2008). *Perbandingan Kinerja antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2001-2006*. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Vol. 13
- Purwoko. (2008). *Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta ditinjau dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA) (Studi Kasus Periode 2001-2006)*. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2008/Artikel_20204052.pdf
- Suryanto, Eko. (2011). *Analisis Efisiensi Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009 Berdasarkan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Error! Hyperlink reference not valid.
- Transformasi Bank Mandiri, Error! Hyperlink reference not valid.
- Wusanan, Enggar Chrisya Putri. (2009). *Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Sistem Peringatan Dini Dalam Memprediksi Kegagalan Bank (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI)*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2826>

LAMPIRAN

Tabel 2.

Deskripsi Rasio Keuangan Secara Gabungan

Rasio	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	STDF/ Mean	Min		Max	Tahun
							Bank	Tahun	Bank	Tahun
CAR	63	9.8	42.35	19.14	6.81	0.36	PMT	2005	PANIN	2003
BDR	63	0.34	12.32	3.19	2.29	0.72	BCA	2008	MDR	2005
CAD	63	0.84	7.5	3.52	1.54	0.44	BCA	2003	PMT	2002
ROA	62	-4.80	5.94	2.72	1.27	0.47	PMT	2002	DNM	2004
BOPO	63	52.32	138.1	78.48	15.01	0.19	BRI	2008	PMT	2002
LDR	63	20.44	93.82	63.41	18.02	0.28	BCA	2002	DNM	2010
CAMEL	63	41.47	66.02	61.59	4.88	0.08	MDR	2005	BCA	2009
Valid N (listwise)	63									

Tabel 3.

Deskripsi Rasio Keuangan Berdasarkan Kelompok Bank

Keterangan		CAR	BDR	CAD	ROA	BOPO	LDR
Bank Pemerintah	N	27	27	27	27	27	27
	Min	12.62	1.56	3.14	0.47	65.63	34.74
	Max	27.72	12.32	6.72	5.77	95.02	80.88
	Mean	17.50	3.87	4.42	2.77	79.55	60.15
	Std. Dev	4.15	2.26	0.92	1.43	9.03	12.68
Bank Swasta	N	36	36	36	35	36	36
	Min	9.8	0.34	0.84	0.66	52.32	20.44
	Max	42.35	10	7.5	5.94	138.1	93.82
	Mean (a)	20.37	2.69	2.85	2.69	79.42	65.86
	Std. Dev	8.10	2.20	1.57	1.16	14.28	21.01

Tabel 4.

Bank Dan Tahun Menempati Posisi

Rasio Tertinggi / Terendah Berdasarkan Kelompok Bank

Keterangan		CAR	BDR	CAD	ROA	BOPO	LDR
Bank Pemerintah	Min	BRI	MDR	BNI	MDR	MDR	MDR
	Tahun	2002	2010	2002	2005	2010	2002
	Max	MDR	MDR	MDR	BRI	BNI	BRI
	Tahun	2003	2005	2006	2004	2003	2009
Bank Swasta	Min	PMT	BCA	BCA	PANIN	DNM	BCA
	Tahun	2005	2008	2003	2002	2004	2002
	Max	Panin	PMT	PMT	DNM	PMT	DNM
	Tahun	2003	2002	2002	2004	2002	2010

Tabel 5.

KLP		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	Bank Pemerintah	.216	27	.002	.885	27	.006
	Bank Swasta	.113	36	.200	.935	36	.037
BDR	Bank Pemerintah	.239	27	.000	.741	27	.000
	Bank Swasta	.171	36	.009	.839	36	.000
CAD	Bank Pemerintah	.125	27	.200	.963	27	.430
	Bank Swasta	.115	36	.200	.918	36	.011
ROA	Bank Pemerintah	.096	27	.200	.970	27	.606
	Bank Swasta	.170	36	.010	.802	36	.000
BOPO	Bank Pemerintah	.125	27	.200	.942	27	.134
	Bank Swasta	.174	36	.008	.845	36	.000
LDR	Bank Pemerintah	.083	27	.200	.974	27	.708
	Bank Swasta	.183	36	.004	.919	36	.012
CAMEL	Bank Pemerintah	.275	27	.000	.700	27	.000
	Bank Swasta	.217	36	.000	.646	36	.000

Tabel 6

		CAD	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		F	3.937
		Sig.	.052
t-test for Equality of Means	t		4.538
	df		61
	Sig. (2-tailed)		.000
	Mean Difference		1.55444
	Std. Error Difference		.34255
		95% Lower Confidence Interval of the	
	Upper		2.23941
			4.854
			58.689
			.000
			1.55444
			.32023
			.91360
			2.19529

Tabel 7.

Test Statistics^a

	CAR	BDR	ROA	BOPO	LDR	CAMEL
Mann-Whitney U	410.000	297.500	462.500	462.000	373.000	359.000
Wilcoxon W	788.000	963.500	1128.500	1128.000	751.000	737.000
Z	-1.056	-2.618	-.326	-.333	-1.569	-1.764
Asymp. Sig. (2-tailed)	.291	.009	.744	.739	.117	.078

a. Grouping Variable: KLP